

Smart Economy Kreativitas Kelurahan Siantan Hilir Melalui Peningkatan Potensi Kawasan Kampung Sayur Kuat Sihir

**Andi Zulestari¹, Palupi Ikayanti², Julius Judhi³, Deni Maulana⁴, Taufik Wibowo⁵,
Nunik Hasriyanti⁶, Achmad Eko Yanuar⁷, Muhammad Hidayat⁸**

¹⁻⁴ Program Studi D3 Arsitektur, Jurusan Teknik Arsitektur, Politeknik Negeri Pontianak

⁵ Program Studi D4 Arsitektur Bangunan Gedung, Politeknik Negeri Pontianak

⁶⁻⁸ Program studi Studi D4 Desain Kawasan Binaan, Jurusan Teknik Arsitektur, Politeknik Negeri Pontianak. Email: zulestariandi@gmail.com

Abstrak

Kampung Gambut Siantan Hilir (Kuat Sihir) merupakan kawasan agro wisata yang berada di Kecamatan Pontianak Utara. Kawasan ini menjadi penyokong utama kebutuhan sayuran untuk masyarakat Kota Pontianak dan sekitarnya. Kuat Sihir dahulunya merupakan lahan kosong berupa lahan gambut yang tidak bisa dimanfaatkan. Warga masyarakat penghuni kawasan sekitar lalu mencoba untuk menanam jenis sayur sawi dan bayam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka kemudian berkembang bisa dijual hingga mencapai pasar induk di Kota Pontianak. hampir seluruh lahan gambut kosong yang ada di Kelurahan Siantan Hilir mereka manfaatkan untuk bisa menghasilkan berbagai macam jenis tanaman dan sayuran. Namun produk sayuran yang dihasilkan perlu diversifikasi produk turunan sehingga bisa menambah nilai ekonomis produk sayurnya. Hasil produk turunan yang sudah dibuat adalah mie dari sayur sawi dan bayam, sirup nanas dan rengginang ubi. Di samping produk turunan sebagai penyokong wisata agrowisata, keberadaan jalur penghubung dalam kawasan kampung sayur juga perlu dilakukan perbaikan terutama jembatan sebagai jalur sirkulasi dalam kawasan bagi pengunjung dan petani sayur. Diperlukan perencanaan sistematis dan terbangun untuk meningkatkan nilai ekonomi kawasan sebagai kawasan agro-eduekowisata di Pontianak Utara. Politeknik Negeri Pontianak, dalam hal ini Jurusan Teknik Arsitektur berusaha melibatkan diri dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengaplikasi ilmu dan keahlian serta kompetensi yang dimiliki bersama mahasiswa dalam mengembangkan kawasan Kuat Sihir sehingga bisa menjadi kawasan wisata yang memiliki nilai atraksi, akses, fasilitas pendukung, akomodasi, aktivitas dan dukungan stakeholder.

Kata kunci: pengabdian pada masyarakat, kampung sayur, tanah gambut, kuat sihir, kualitas produk

Abstract

Kampung Gambut Siantan Hilir (Kuat Sihir) is an agro-tourism area in North Pontianak District. This area is the main supporter of vegetable needs for the people of Pontianak City and its surroundings. Kuat Sihir was previously empty land in the form of peat land that could not be utilized. Residents living in the surrounding area then tried to grow mustard greens and spinach to meet their daily needs, then they grew and could be sold until they reached the main market in Pontianak City. They use almost all the empty peat land in Siantan Hilir Village to produce various types of plants and vegetables. However, the vegetable products produced need to be diversified into derivative products so that they can increase the economic value of the vegetable products. The derivative products that have been made are noodles from mustard greens and spinach, pineapple syrup and sweet potato rengginang. Apart from derivative products to support agrotourism, the existence of connecting routes in the vegetable village area also needs to be improved, especially bridges as circulation routes in the area for visitors and vegetable farmers. Systematic and developed planning is needed to increase the economic value of the area as an agro-educotourism area in North Pontianak. Pontianak State Polytechnic, Department of Architectural Engineering strives to be involved in community service to apply the knowledge, skills and competencies possessed by students in developing the Kuat Ajaib area

so that it can become a tourist area that has attractions, access, supporting facilities, accommodation, activities and stakeholder support.

Keywords: community service, vegetable village, peat soil, kuat sihir, product quality

PENDAHULUAN

Pengelolaan Kampung Gambut Siantan Hilir sebagai kampung wisata agro menjadikna lokasi ini sebagai kawasan produktif. Jika dikembangkan dengan terstruktur maka kampung ini akan menjadi lokasi agrowisata sebagai wisata alternatif bagi masyarakat Kota Pontianak. Potensi sebagai kampung penghasil sayur untuk kebutuhan warga Pontianak dan sekitarnya semakin membuat kawasan ini bernilai positif dan berpotensi untuk dijadikan sebagai pusat edukasi wisata agro yang menyenangkan. Seiring perkembangannya, kawasan ini juga perlu diberikan stimulasi untuk meningkatkan potensi yang sudah ada. Terutama dalam pengelolaan desain kemasan produk turunan dari sayur dan buah serta peningkatan sarana prasarana jalur penghubung dalam kawasan sebagai jalur sirkulasi bagi pengunjung dan petani sayur.

Kampung gambut Siantan Hilir merupakan lokasi wisata agro yang ada di Kota Pontianak. Kampung ini merupakan penghasil sayuran untuk konsumsi warga Pontianak dan sekitarnya. Keberadaan lahan gambut yang mendominasi lokasi ini, tidak menjadikan masyarakatnya tinggal diam, namun mereka berusaha meningkatkan ekonomi rumah tangganya dengan menanam berbagai macam jenis sayuran yang bisa tumbuh subur di lahan gambut. Saat ini kampung sayur kuat sihir sudah mendominasi secara keseluruhan lahan yang ada di Jalan Darma Putra untuk ditanami oleh masyarakat yang tinggal disana ditanami sayuran berbagai jenis.

Kampung Sayur Siantan Hilir berada di Kecamatan Pontianak Utara, di sebuah wilayah yang didominasi oleh lahan gambut. Penduduk mayoritas di wilayah ini tinggal di jalan Darma Putra, tepatnya di Kelurahan Siantan Hilir. Area ini terdiri dari lahan gambut yang luas dan biasanya memiliki

kandungan hara yang rendah. Karena membutuhkan pengelolaan yang lebih kompleks, tanah jenis ini tidak cocok untuk digunakan sebagai tanah pertanian. Namun, komunitas masyarakat di Kuat Sihir mencoba menanam sayuran di lahan gambut mereka. Kampung Gambut Siantan Hilir saat ini sudah menghasilkan produksi sayuran dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan sayuran kota Pontianak

dan wilayah sekitarnya. Sayuran yang ditanam dan diproduksi oleh petani sayur. Sayur kangkung, sayur bayam, pakcoy, seledri, sawi keriting, sawi panjang, lobak putih, bayam kilo, selada, dan sawi kampung adalah semua jenis sayuran yang ditanam dan dihasilkan oleh petani sayur Kuat Sihir. Nanas juga ditanam di lahan sayuran sebagai tanaman buah pendamping. Ada 186 petani sayur yang bergabung dalam Gapoktan Mandiri Bersama, yang memiliki 7 poktan di RW 33, dan Gapoktan Barokah, yang memiliki 5 poktan dan 75 petani di RW 32.

Petani sayur di kampung gambut Siantan hilir saat ini masih fokus pada produksi sayur mayur untuk dipasarkan di pasar induk dan pasar sayur yang ada di kota Pontianak. Sehingga perlu ada inovasi produk hasil sayuran dari lahan mereka untuk dijadikan sebagai produk turunan. Hal ini sudah dilakukan oleh petani sayur dengan mengolah sayur-sayuran seperti bayam merah dan bayam hijau sebagai olahan mie sayur

Selain itu ada juga olahan sirup dari buah nanas dan kerupuk rengginang dari ubi. Beberapa produk olahan ini belum memiliki kemasan dan ijin produk. Produk olahan sebagai produk sampingan dan turunan dari hasil sayuran yang ada akan menjadi nilai tambah kawasam agrowisata Kuat Sihir. Selain itu dibutuhkan fasilitas pendukung untuk mendukung aktivitas di kawasan wisata Kuat Sihir agar pengunjung dapat

menikmati kebun sayur yang terhampar menghijau. Salah satu fasilitas sarana yang diperlukan adalah jembatan penghubung yang ada di lokasi tanam sayur-sayuran yang sudah tidak layak pakai. Namun, aktifitas petani dan pengunjung terus ada setiap hari. Berikut kondisi jembatan dengan Panjang 4 meter dan lebar 2,5 meter yang perlu perbaikan sebagai sarana prasarana penunjang kawasan wisata Kampung Gambut Siantan hilir. Untuk menyelesaikan permasalahan tentang pengembangan kampung gambut sebagai kawasan agro-edukowisata yang memberikan pengaruh langsung kepada petani sayur sebagai aktor utama dalam sektor tersebut.

Keterbatasan fasilitas di kampung gambut Kuat Sihir ini disebabkan oleh jembatan sebagai sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan ke kebun sayur sudah tidak layak mengakomodir kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, revitalisasi prasarana dengan menggunakan bahan lokal yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, hal ini dapat secara bertahap mempercepat "beautification" kawasan Kuat Sihir sehingga lebih banyak wisatawan dapat menikmati kebun sayur hijau dan meningkatkan pendapatan petani sayur. Selain itu, olahan produk turunan dari sayur dan buah yang sudah ada, perlu dilakukan pengemasan yang menarik dan desain merk yang sesuai dengan jenis produk yang sudah dibuat yaitu mie sayur, rengginang ubi dan sirup nanas, sehingga bisa memberikan nilai tambah dan nilai jual produk tersebut di pasar lokal dan nasional.

Kegiatan ini bertujuan untuk membuat kampung sayur menjadi tempat wisata edukasi bagi penduduk Kota Pontianak dan daerah sekitarnya. Sebagai kawasan ekowisata edukasi, Kampung Gambut Siantan Hilir (juga dikenal sebagai Kuat Sihir) dimaksudkan untuk menjadi pusat wisata pendidikan pertanian yang memfokuskan pada proses tanaman sayur mayur dan tanaman pendukungnya, sehingga tercipta simbiosis mutualisme. Selain itu, diharapkan untuk memperbaiki

gerbang masuk kawasan wisata untuk menambah keindahan dan keindahan.

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini :

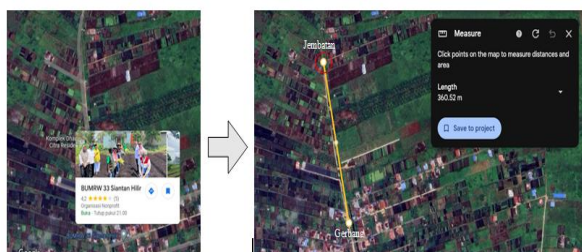
1. Membantu petani sayur Kampung Gambut Siantan Hilir dalam meningkatkan potensi wisata agro-edukowisata terutama peningkatan produk turunan dari sayur dan buah dalam bentuk desain kemasan, merk dan perijinan produk;
2. Meningkatkan konservasi lingkungan sehingga nilai estetika dan keindahan kawasan gambut yang dominan ditanami berbagai macam sayuran semakin berkembang; dan
3. Meningkatkan nilai potensi kawasan agrowisata sehingga jumlah kunjungan wisatawan ke kota mengalami kenaikan dan berdampak positif pada peningkatan ekonomi petani sayur.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim Dosen Jurusan Teknik Arsitektur Polnep bersama mahasiswa dan dibantu oleh warga di Kelurahan Siantan Hilir, yang berhadapan langsung dengan kawasan yang mereka fungsikan sebagai kebun sayur. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sehingga tercapainya tujuan dari program Pengabdian Masyarakat ini adalah :

- a. Survey lokasi untuk melakukan pemetaan potensi produk turunan produk wisata.
- b. Melakukan wawancara dengan masyarakat dan petani sayur.
- c. Melakukan kompilasi data yang sudah didapat melalui survey dan wawancara, sehingga data yang didapat tereduksi dengan baik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.
- d. Pembuatan desain kemasan produk dan proses izin edar sebagai bagian dari penunjang smart economy
- e. Desain sarana penghubung sebagai penunjang sarana prasarana pada kawasan agrowisata Kuat Sihir.

Berikut adalah lokasi Kampung Sayur dengan memetakan posisi jembatan penghubung yang akan diidentifikasi untuk kegiatan desain dan pembangunan:



Gambar 1. Jarak tempuh ke lokasi titik jembatan dari Gerbang masuk Kampung Gambut Kuat Sihir, Siantan Hilir kurang lebih 360 meter.
Sumber : Data Lapangan, 2024

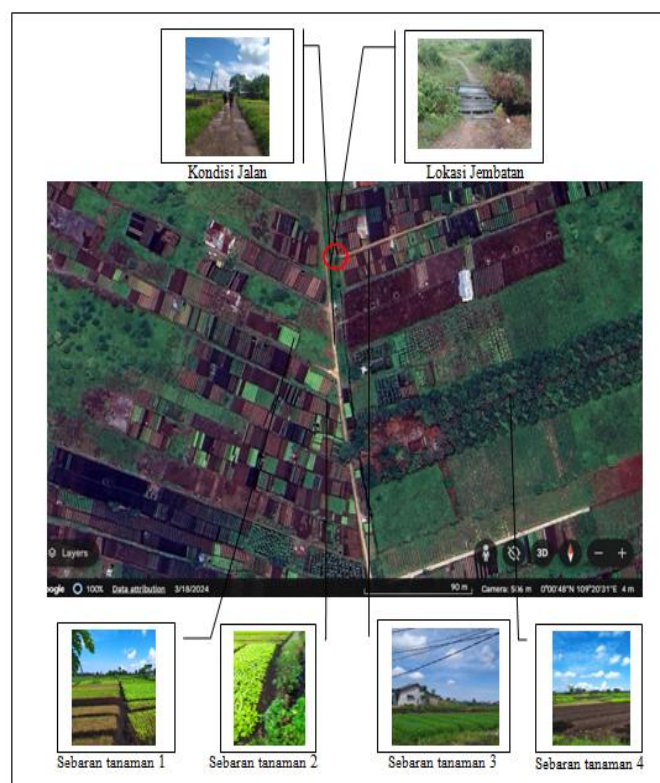
Kegiatan PKM ini akan melibatkan pihak mitra secara penuh dengan kebutuhan partisipasi mitra dalam membantu tim PKM Dosen dan Mahasiswa Jurusan teknik Arsitektur Polnep tahun 2024 dalam mengidentifikasi produk turunan dari sayur dan buah yang ada di kampung Gambut Siantan Hilir. Mitra bersama tim dosen dan tim mahasiswa akan membuat desain kemasan produk mi, sirup, rengginang, desain merk, ijin edar dan membuat desain jembatan pada kawasan wisata agro-eduekwisata Kuat Sihir. Dengan adanya hubungan dan kordinasi antara akademisi Polnep dan petani sayur, sehingga hasil desain yang didapatkan merupakan hasil diskusi bersama untuk mencapai kesepakatan bersama untuk meningkatkan potensi kawasan. Setiap aktifitas yang dilakukan, akan dipublikasikan oleh media cetak online untuk memberikan informasi ke dunia luar bahwa kampung sayur Kuat Sihir Siantan Hilir Pontianak Utara bersama tim PKM Jurusan Teknik Arsitektur sedang melakukan kegiatan bersama untuk meningkatkan potensi kawasan wisata agro-eduekwisata.

Evaluasi secara berkala sangat diperlukan agar proses berkelanjutan oleh

tim pengelola dari masyarakat tentunya masih memerlukan pembimbingan dan pembinaan dalam proses pelaksanaan program. Dengan demikian tujuan dari tahap evaluasi adalah sebagai berikut:

- Melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan.
- Mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksanaan program.
- Mencari solusi terhadap masalah yang ada, sehingga program yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal.
- Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program. Melalui proses evaluasi, kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan program dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Tahap ini dilakukan oleh tim pelaksana (Mahasiswa dan Dosen) bersama mitra sasaran dan mitra pelaksana.

Berikut adalah Peta posisi jembatan penghubung dan sebaran tamanan sayuran yang akan diidentifikasi :



Gambar 2. Peta posisi jembatan penghubung dan area sebaran lokasi tanaman sayuran

Sumber : Data Lapangan, 2024

Sebagai program yang melibatkan banyak unsur, maka dalam program ini diperlukan metode, persiapan yang cukup matang sehingga menghasilkan program yang tepat dan mampu menjawab permasalahan pada kawasan agro edukowisata Kuat Sihir. Adapun metode pelaksanaan evaluasi yang dilakukan yaitu ; membuat Komitmen dan kerja sama antara kelompok masyarakat (gapoktan petani sayur) dengan kelompok pelaksana (tim Dosen Jurusan Teknik Arsitektur Polnep), menentukan produk yang akan dibuat desain kemasan, dsain merek dan ijin edar, mempersiapkan fasilitas dan sarana untuk menjalankan kegiatan, melakukan sosialisasi potensi, masalah dan solusi pada kawasan wisata Kuat Sihir, melaksanakan pembuatan desain jembatan dalam kawasan wisata.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini adalah petani sayur yang terlibat langsung dengan pengolahan hasil turunan sayur dan buah di kawasan wisata gambut agro Kuat Sihir. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian Analisis Situasi bahwa ada 186 petani sayur yang bergabung dalam Gapoktan Mandiri Bersama, yang memiliki 7 poktan di RW 33, dan Gapoktan Barokah, yang memiliki 5 poktan dan 75 petani di RW 32. Mitra yang ada merupakan perangkat desa dan mitra desa yang membantu dalam pembangunan dan peningkatan fasilitas sarana prasarana yang dibutuhkan yaitu jembatan sebagai jalur oenghubung dan jalur sirkulasi dalam kawasan kampung sayur. Kecamatan sebagai ujung tombak pendorong utama juga terlibat dalam kegiatan ini, mulai dari proses survey awal hingga pengawasan pelaksanaan kegiatan nantinya.

Peran serta petani sayur yang tergabung dalam Gapoktan antara lain turut aktif dalam peningkatan kualitas produknya melalui kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan cara meningkatkan potensi wisata agro-eduekowisata terutama peningkatan

produk turunan dari sayur dan buah dalam bentuk desain kemasan, merk dan perijinan produk; terlibat langsung dalam perbaikan jembatan penghubung yang ada di lokasi tanam sayur-sayuran yang sudah tidak layak pakai sebagai sarana prasarana penunjang kawasan wisata Kampung Gambut Siantan hilir.

Kegiatan PKM tim Dosen Jurusan Arsitektur tahun 2024 ini terkait dengan aplikasi dan penerapan keilmuan bagi dunia industri yang saat ini perlu dikembangkan dalam bentuk kerjasama kegiatan kemasyarakatan baik dalam bentuk kegiatan penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat. Bagi akademisi akan memberikan manfaat dalam mengaplikasikan ilmu dalam bentuk teknologi tepat guna dalam merencanakan dan merancang kawasan wisata agro yang bisa memberikan manfaat bagi masyarakat dan mitra sasaran, yaitu petani sayur di Kampung Gambut Siantan Hilir. Bagi Gapoktan petani sayur di Kampung Gambut Siantan Hilir, kegiatan ini memberikan kekuatan dalam meningkatkan potensi kawasan pada lahan mereka sehingga hubungan kerjasama dengan akademisi dalam hal ini Polnep semakin erat dalam aplikasi keilmuan dosen dan mahasiswa.

Kegiatan PKM ini terkait dengan beberapa hal yang relevan dengan tim PKM Polnep dan mitra sasaran petani sayur, yaitu melatih keterampilan kepemimpinan, melatih kemampuan menyelesaikan masalah di lapangan langsung dengan masyarakat, mengembangkan kemampuan komunikasi, memperluas jejaring dengan mitra industri, membangun kolaborasi dan melaksanakan tugas tanggung jawab sebagai dosen. Dan akhirnya semua itu akan bermuara pada kegiatan *Project Based Learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media dalam berkegiatan untuk eksplorasi, penilaian interpretasi, sintesis dan menghasilkan produk yang bisa langsung dimanfaatkan oleh masyarakat pengguna.

Waktu dan Tempat

Dalam melaksanakan kegiatan ini, tim PPM Dosen Arsitektur Polnep bersama mahasiswa dan mitra sasaran dengan dibantu arahan Mitra, akan melakukan beberapa langkah sehingga bisa tercapai tujuan dari program kegiatan PPM ini. Tahapan kegiatan yang akan di lapangan adalah :

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Tahapan Kegiatan	Bulan				
		I	II	III	IV	V
1.	Persiapan dan Koordinasi					
2.	Pengumpulan data kawasan dengan melakukan survey lapangan dan pendataan produk turunan dari sayur dan buah					
3.	Analisis data berdasarkan hasil survey lapangan					
4.	Desain Jembatan Penghubung dalam Kawasan Wisata					
5.	Perumusan konsep pengembangan Desain kemasan					
6.	Penyusunan desain gambar dan visualisasi desain					
7.	Sosialisasi dan serah terima hasil desain kemasan, desain merk produk turunan sayur dan buah					

HASIL DAN PEMBAHASAN

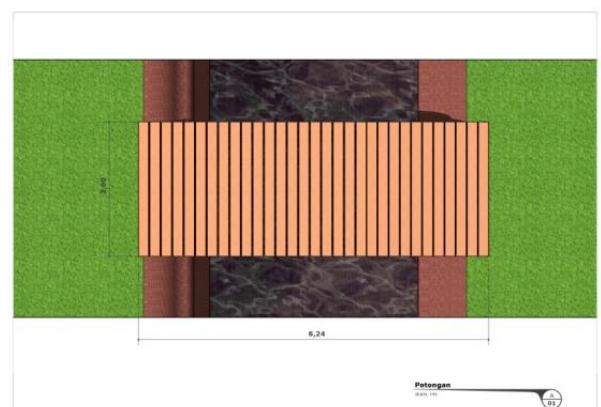
Desain dan Pembangunan Jembatan Penghubung

Peran mitra dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu membantu memetakan titik prasarana berupa jembatan penghubung yang sudah tidak layak digunakan. Turut serta dalam

proses pembuatan Jembatan dan mengikuti kegiatan yang terkait dengan proses perijin Usaha sampai dengan memperoleh status halal produk. Upaya keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini diwujudkan dengan menjadikan mitra sebagai binaan dalam bidang pengembangan potensi kawasan dan peningkatan ekonomi kreatif berdasarkan potensi kawasan.

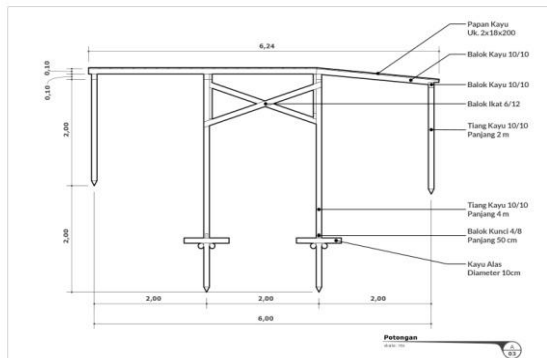
Pembangunan jembatan penghubung yang ada di dalam kawasan wisata agro untuk diperbaiki sehingga bisa dipergunakan oleh pengunjung dan petani sayur. Adapun tahapan kegiatan :

- Identifikasi potensi dan masalah,
- Survei dan koordinasi,
- Proses desain Jembatan. Berikut adalah Gambar desain Jembatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi fisik kawasan terutama area eksisting Jembatan yang ada. Desain jembatan dibuat sesuai dengan hasil analisis dan kebutuhan para pengguna yaitu masyarakat BUMRW 33, di bawah ini adalah desain jembatan penghubung yang terdiri atas gambar tampak atas, potongan dan 3D Isometrinya :



Gambar 3. Tampak Atas Jembatan

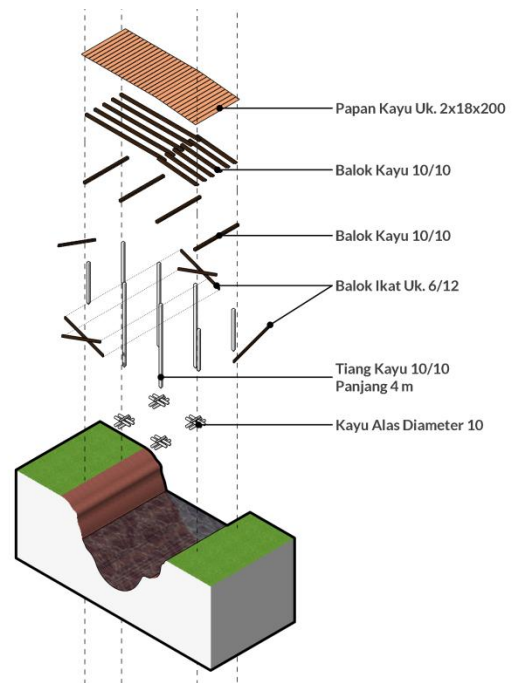
Sumber : Hasil, 2024



Gambar 4. Potongan

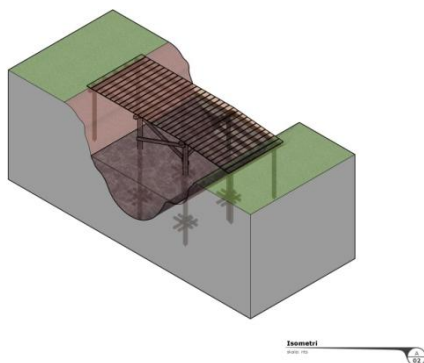
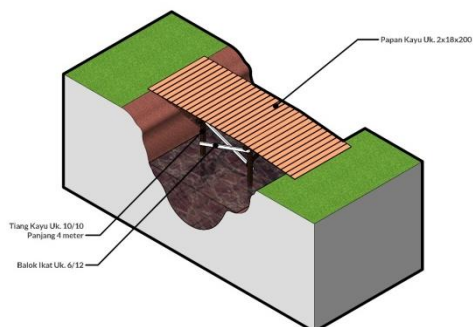
Sumber : Hasil, 2024

Material yang digunakan antara lain papan, balok kayu, balok ikat, tiang kayu dan kayu alas dengan dimensi dan kuran sesuai fungsi dan kebutuhan masing-masing.



Gambar 5. 3D Isometri Jembatan

Sumber : Hasil, 2024



d). Pembuatan Jembatan berikut adalah dokumentasi hasil survey awal jembatan penghubung sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan.



Gambar 6. Dokumentasi Jembatan sebelum dan setelah pembangunan

Sumber : Hasil, 2024



Gambar 7. Proses pelaksanaan kegiatan PKM bersama warga Kampung Sayur
Sumber : Hasil, 2024

Desain Kemasan Produk Mie Sayur, Sirup Nanas, Rengginang

Pengembangan Produk Turunan hasil Kampung Sayur dilakukan secara bertahap agar tujuan promosi produk dengan meningkatkan kualitas pemasaran melalui desain kemasan dapat tercapai. Kegiatan PKM dilakukan secara bertahap sesuai hasil koordinasi tim pelaksana dengan mitra, pengembangan potensi kampung sayur guna meningkatkan kualitas produk memerlukan peran aktif dari warga dan pihak BUMRW 33 sehingga tahapan kegiatan dapat berjalan dengan lancar mulai dari pengurusan NIB sampai dengan proses halal produk sesuai dengan prosedur dan keterlibatan pihak yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Berikut adalah desain kemasan produk yang disesuaikan dengan standar serta kebutuhan promosi dari pihak BUMRW33



Gambar 8. Proses Desain Sticker Kemasan Produk Mie Sayur, Rengginang Singkong dan Sirup Nenas
Sumber : Hasil, 2024

Beberapa komponen penting yang menjadi pertimbangan dalam membuat kemasan atau Label dari produk turunan hasil kampung sayur antara lain : 1). *Brand* sebuah produk akan menjadi merek dagang bagi produk tersebut, sehingga jika konsumen hendak membeli produk tersebut, dengan menyebutkan namanya, maka penjual akan mengerti apa yang diinginkan konsumen tersebut, 2). Label kemasan produk juga terdapat komposisi bahan, 3). Nama dan alamat produksi, 4). Logo, 5). Legalitas, 6). Berat Bersih, 7). Masa berlaku, dan lain-lain yang bertujuan untuk memberikan informasi produk bagi konsumen yang membutuhkan

Terkait desain kemasan mempertimbangkan komposisi tulisan dengan ukuran label, penggunaan jenis dan ukuran font yang sesuai dengan peruntukannya, dokumentasi atau foto produk hasil dari kampung sayur, komposisi warna dan ornamen yang sesuai dengan konsep kedaerahan tempat dimana kampung sayur atau asal dari produk olahan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat berbagai rangkaian kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan PKM di Kampung Sayur Siantan Hilir. Pengembangan kampung gambut sebagai kawasan agro-edukowisata yang memberikan pengaruh langsung kepada petani sayur sebagai aktor utama dalam sektor tersebut. Revitalisasi prasarana dan peningkatan kualitas produk sayuran yang dihasilkan perlu diversifikasi produk turunan sehingga dapat menambah nilai ekonomis produk sayurannya.

Saran

Perlu melakukan peningkatan kualitas dan promosi sebagai upaya keberlanjutan program Pengabdian kepada Masyarakat ini diwujudkan dengan menjadikan mitra sebagai binaan dalam bidang pengembangan potensi kawasan dan peningkatan ekonomi kreatif berdasarkan potensi kawasan.

Keberlanjutan program ini diharapkan memberikan nilai tambah di bidang ekonomi masyarakat dengan meningkatnya wisatawan berwisata ke Kampung Gambut Siantan Hilir untuk belajar ekowisata dan berkecimpung langsung dengan petani sayur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu secara substansi antara lain Perangkat Pemerintahan Kelurahan Siantan Hilir, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak, Pengurus RW 33 – BUM RW 33, dan bantuan secara finansial pada Politeknik Negeri Pontianak

berupa Pendanaan PKM dari DIPA Polnep 2024.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fahmi, Anhar, Donny. Etc. 2018. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengembangan Desa Wisaa di Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Jurnal of Dedicators Community UNISNU Jepara Vol. 2 No, 1 januari 2018.
2. Pina, Gede, Luh., etc. 2022. Pemetaan Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Penunjang Pariwisata Berbasis Geography Information System di Desa Belimbing, Tabanan-Bali. Jurnal Agroekoteknologi Tropika ISSN: 2301-6515 Vol. 11, No, 2, April 2022.
3. Padillah, Aris. 2019. Pemetaan Potensi Agrowisata Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
4. Sholik, Muhammad. Etc. 2022. Pengembangan kampung Wisata Edukasi dengan Penerapan Teknologi dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus : Kampoeng Songo Surabaya). Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Menerangi Negeri Vol. 5, No. 1, Desember 2022. e-ISSN: 2655-5948.
5. Sinarta, Nengah, I. etc. 2021. PKM dengan Tim Pengembangan Desa Wisata Dalam Perencanaan Masterplan Infrastruktur Ekowisata di Desa Besang Kawan, Kelurahan Semarapura Kaja. Jurnal Abdi DayaP-ISSN: 2776-0863 Vol. 1, No. 2, November 2021 Hal. 23.